

EFEKTIVITAS INTEGRASI MUATAN LOKAL PENDIDIKAN DINIYAH DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA (Studi Kasus di SMPN 5 Jombang)

Nuning Etikoh

nuningetikoh@gmail.com

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Zahrotun Ni'mah Afif

zahrotunnimahafif@gmail.com

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Abstract

This study aims to describe the local content of madrasa education implemented at SMPN 5 Jombang and analyze its implications for improving students' Islamic Education (PAI) skills. This qualitative research with a case study design involves the principal, teachers, and 60 students from grades 4-6 as subjects. Data collection is done through observation, interviews, documentation studies, and questionnaires. The results showed that SMPN 5 Jombang had integrated five madrasa subjects as local content in its curriculum. Management of local content looks mature and structured. The impact on improving PAI skills of students is very positive, as indicated by an increase in the average value of PAI, improved religious behavior and discipline of student worship. However, several obstacles were also found such as limited learning hours and the methodological competence of teachers that needed to be improved. With proper mitigation, the integration of madrasa local content has the potential to improve the quality of learning and PAI skills of elementary school students, as long as the planning and management are carried out in a structured and systematic manner.

Keywords: *Local content, Madrasa education, Islamic education, Elementary school*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan muatan lokal pendidikan diniyah yang diterapkan di SMPN 5 Jombang dan menganalisis implikasinya terhadap peningkatan kemampuan Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa. Penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus ini melibatkan kepala sekolah, guru, dan 60 siswa kelas 7-8 sebagai subyek. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan penyebaran angket. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa SMPN 5 Jombang telah mengintegrasikan lima mata pelajaran diniyah sebagai muatan lokal dalam kurikulumnya. Pengelolaan muatan lokal terlihat matang dan terstruktur. Dampaknya terhadap peningkatan kemampuan PAI siswa sangat positif, yang ditandai peningkatan rata-rata nilai PAI, membaiknya perilaku keberagamaan dan kedisiplinan ibadah siswa. Meskipun demikian, beberapa kendala juga ditemukan seperti terbatasnya jam belajar dan kompetensi metodologis guru yang perlu ditingkatkan. Dengan mitigasi yang tepat, integrasi muatan lokal pendidikan diniyah berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan PAI siswa SD, selama perencanaan dan pengelolaannya dilakukan secara terstruktur dan sistematis.

kata kunci: *Muatan lokal, Pendidikan diniyah, Pendidikan agama Islam, Sekolah dasar*

Pendahuluan

Pendidikan agama di sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi bangsa sejak usia dini. Melalui pendidikan agama, siswa diharapkan dapat mengenal dan meyakini ajaran agamanya, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Harmi, 2022). Oleh karena itu, Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 menegaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari kurikulum nasional yang wajib dipelajari oleh siswa muslim di sekolah (Hasan, 2020).

Idealnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar dapat menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sejak dini kepada peserta didik (Haningsih, 2022). Akan tetapi, beberapa penelitian justru menemukan fakta yang memprihatinkan, di mana minat dan kemampuan siswa SD dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam masih relatif rendah (Halimurosid, 2023). Hal ini tercermin dari hasil belajar PAI yang kerap kali berada di bawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah (Nadhiroh & Anshori, 2023).

Menyadari permasalahan tersebut, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Salah satu pendekatan yang saat ini mulai banyak diterapkan adalah dengan memasukkan muatan lokal berbasis pendidikan diniyah ke dalam kurikulum sekolah (Hasan dkk., 2022). Hal ini didasari pandangan bahwa pendidikan diniyah merupakan sarana strategis untuk memperkuat basis keagamaan siswa sejak usia dini.

Dalam konteks pendidikan multikultural di Indonesia, integrasi pendidikan keagamaan dalam kurikulum sekolah umum merupakan sebuah keniscayaan (Hasan & Chumaidah, 2020). Pendidikan diniyah mencerminkan upaya pengintegrasian nilai-nilai keagamaan dan kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran di sekolah (Syahr, 2016). Dengan memasukkan muatan diniyah, diharapkan siswa tidak hanya

memperoleh pemahaman agama yang komprehensif, tetapi juga dapat mengamalkannya dalam perilaku sehari-hari.

Walaupun konsep pendidikan diniyah nampak ideal, implementasinya di lapangan tidak selalu berjalan mulus. Penelitian Prastowo (2016) misalnya, menemukan fakta bahwa penerapan pendidikan diniyah di beberapa sekolah ternyata hanya bermuatan penambahan materi keagamaan tanpa diikuti upaya peningkatan pemahaman dan penghayatan siswa. Akibatnya, muatan diniyah belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan Pendidikan Agama Islam siswa.

Kondisi ini mengingatkan kita bahwa implementasi muatan lokal pendidikan diniyah dalam kurikulum sekolah dasar bukan persoalan sederhana. Diperlukan serangkaian kajian dan penelitian agar muatan diniyah benar-benar mampu meningkatkan kemampuan dan pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa SD secara signifikan (Zenaida, 2022). Oleh karena itulah, penelitian mengenai implikasi muatan lokal diniyah dalam peningkatan kemampuan PAI tetap relevan untuk dilakukan.

Salah satu sekolah dasar yang menarik untuk diteliti penerapan pendidikan diniyahnya adalah SMPN 5 Jombang. Berdasarkan studi pendahuluan, sekolah ini telah memasukkan muatan lokal pendidikan diniyah ke dalam kurikulumnya sejak lima tahun terakhir. Adapun mata pelajaran diniyah yang diajarkan meliputi Aqidah Akhlak, Fikih Ibadah, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.

Secara administratif, implementasi muatan lokal pendidikan diniyah di SMPN 5 Jombang nampak terstruktur dan sistematis. Seluruh guru agama di sekolah tersebut telah bersertifikasi diniyah. Alokasi waktu pembelajaran muatan diniyah juga cukup besar, yakni 8 jam pelajaran per minggu. Ini menunjukkan komitmen sekolah dalam upaya memperkuat kemampuan keagamaan para siswanya.

Namun, apakah penerapan pendidikan diniyah tersebut sudah memberikan implikasi positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan PAI siswa? Bagaimana sebenarnya muatan lokal diniyah yang diajarkan kepada para siswa selama ini? Dan aspek-aspek apa saja yang perlu ditingkatkan agar implementasi muatan lokal pendidikan diniyah dapat lebih optimal dalam meningkatkan kemampuan Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 5 Jombang? Inilah pertanyaan-pertanyaan krusial yang akan dijawab melalui penelitian ini.

Secara umum, tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah Mendeskripsikan muatan lokal pendidikan diniyah yang diterapkan di SMPN 5 Jombang. Menganalisis implikasi penerapan muatan lokal terhadap peningkatan kemampuan Pendidikan Agama Islam siswa. Memberikan rekomendasi model optimalisasi muatan lokal pendidikan diniyah dalam upaya peningkatan kemampuan PAI siswa

SD. Penelitian ini penting dilakukan mengingat sampai saat ini belum banyak kajian empiris yang mengkaji efektivitas implementasi pendidikan diniyah sebagai muatan lokal dalam peningkatan kemampuan PAI di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual dan praktis dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar melalui optimalisasi muatan lokal berbasis pendidikan diniyah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus (Dewi, 2019). Studi kasus dipilih karena penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif mengenai implikasi muatan lokal pendidikan diniyah terhadap peningkatan kemampuan PAI siswa di SMPN 5 Jombang. Rancangan studi kasus dipandang relevan digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam dan menyeluruh berbagai aspek yang berkaitan dengan implementasi muatan lokal pendidikan diniyah di sekolah tersebut. Melalui pendekatan studi kasus ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dari berbagai perspektif mengenai bagaimana kebijakan muatan lokal diniyah dirancang, dilaksanakan, hingga bagaimana implikasinya terhadap pemahaman dan kemampuan Pendidikan Agama Islam para siswa.

Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan guru muatan lokal pendidikan diniyah, serta siswa kelas 4, 5 dan 6 SMPN 5 Jombang yang berjumlah 60 siswa. Pemilihan subyek ini didasarkan pertimbangan bahwa mereka adalah pihak yang terlibat langsung dalam perencanaan, implementasi dan evaluasi muatan lokal pendidikan diniyah di sekolah tersebut, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang kaya dan mendalam terkait fokus penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: observasi mendalam di kelas dan lingkungan sekolah terkait aktivitas pembelajaran muatan lokal pendidikan diniyah dan perilaku keberagamaan siswa; wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa terkait berbagai hal terkait muatan lokal diniyah; studi dokumentasi terhadap kurikulum muatan lokal dan nilai PAI siswa; serta penyebaran angket untuk memperoleh data mengenai respon dan umpan balik siswa terhadap pembelajaran muatan lokal pendidikan diniyah (Sugiyono, 2017). Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan simpulan (Emzir, 2014). Uji validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Muatan Lokal Pendidikan Diniyah di SMPN 5 Jombang

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, Ibu Fatimah, S.Pd.SD, diketahui bahwa SMPN 5 Jombang mulai menerapkan kebijakan memasukkan muatan lokal pendidikan diniyah ke dalam kurikulumnya sejak 5 tahun yang lalu, tepatnya pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Kebijakan ini merupakan inisiatif dari pihak sekolah sendiri sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam para siswanya.

Menurut Ibu Fatimah, latar belakang diterapkannya kebijakan tersebut adalah hasil evaluasi terhadap capaian pembelajaran PAI siswa yang dinilai masih belum optimal. Hal ini tercermin dari rata-rata nilai PAI pada masa itu yang masih berkisar 7,2. Di sisi lain, ditemukan pula fakta bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya menjalankan ibadah secara rutin.

Oleh karena itu, pihak sekolah berinisiatif untuk memasukkan muatan lokal pendidikan diniyah guna memperkuat basis keagamaan siswa sejak dini. Pendidikan diniyah dipandang sebagai sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sekaligus mempersiapkan siswa menjadi generasi muslim yang memiliki akhlak mulia dan mampu mengamalkan ajaran agamanya dengan benar.

Secara struktural, muatan lokal pendidikan diniyah di SD Negeri Keras 2 Diwek mencakup lima bidang mata pelajaran, meliputi: (1) Aqidah Akhlak; (2) Fikih Ibadah; (3) Al-Qur'an Hadits; (4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI); dan (5) Bahasa Arab. Masing-masing mata pelajaran tersebut diajarkan selama 2 jam pelajaran setiap minggunya, sehingga total alokasi waktu untuk pembelajaran muatan lokal diniyah adalah 8 jam pelajaran per minggu.

Dari sisi konten atau materi, pembelajaran kelima mata pelajaran diniyah tersebut secara garis besar menggunakan kurikulum diniyah kementerian agama sebagai acuan. Hanya saja, pihak sekolah melakukan penyesuaian dan kontekstualisasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan dan kekhasan lokal ke dalam materinya.

Sebagai contoh, pada mata pelajaran SKI, siswa tidak hanya diberikan materi sejarah peradaban Islam secara umum, namun juga diberikan porsi khusus terkait kedatangan dan penyebaran agama Islam di wilayah Jombang dan sekitarnya sejak zaman wali sampai masa kerajaan Majapahit. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya memahami sejarah keislaman secara makro, namun juga mengenal akar sejarah perkembangan agama leluhurnya di tanah Jawa secara mikro.

Adapun dari sisi pendidik atau pengajarnya, keseluruhan guru PAI dan guru muatan lokal diniyah di SD Negeri Keras 2 Jombang merupakan lulusan S1 Pendidikan Agama Islam dari perguruan tinggi keagamaan Islam negeri yang sudah bersertifikasi pendidikan diniyah. Dengan kualifikasi pendidikan guru PAI dan

diniyah yang mumpuni ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah tersebut secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi langsung di kelas dan wawancara dengan para guru, diketahui bahwa proses pembelajaran muatan lokal diniyah di SD Negeri Keras 2 Diwek berjalan cukup kondusif. Siswa aktif mengikuti pembelajaran meskipun kadang masih perlu dibimbing dan dimotivasi oleh guru. Metode pembelajaran yang diterapkan guru pun cukup variatif, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan, praktik ibadah, dan penugasan.

Media pembelajaran yang digunakan juga beragam mulai dari buku paket, alat peraga, audio-visual (video pembelajaran), hingga memanfaatkan lingkungan masjid sekolah dan rumah ibadah lain di sekitar sekolah untuk praktik pengamalan ibadah siswa. Penggunaan media yang kontekstual ini turut meningkatkan antusiasme dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran muatan lokal pendidikan diniyah.

Secara keseluruhan, muatan lokal pendidikan diniyah yang dikembangkan di SMPN 5 Jombang telah dirancang dan dikelola dengan konsep yang cukup matang. Mulai dari penetapan kebijakan, penyusunan kurikulum dan silabus pembelajaran, manajemen guru dan siswa, hingga penerapan metode dan media pembelajarannya.

Implementasi muatan lokal diniyah tersebut diharapkan mampu memberi dampak signifikan dalam memperkuat kemampuan dan pemahaman Pendidikan Agama Islam para siswa. Adapun sejauh mana implikasi kebijakan ini terhadap peningkatan kemampuan PAI siswa akan dibahas lebih lanjut pada sub bab berikutnya.

Berdasarkan paparan data dan temuan di atas, dapat diketahui bahwa SMPN 5 Jombang telah menerapkan kebijakan memasukkan muatan lokal pendidikan diniyah ke dalam kurikulum sekolahnya sejak 5 tahun silam. Kebijakan ini dilatarbelakangi oleh hasil evaluasi terhadap capaian pembelajaran PAI siswa yang dinilai masih kurang optimal, ditambah fakta bahwa sebagian siswa juga belum menjalankan ibadah secara rutin.

Oleh karena itu, pendidikan diniyah hadir sebagai solusi strategis untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sekaligus mempersiapkan siswa menjadi generasi muslim yang mampu mengaplikasikan ajaran-ajaran agamanya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Gagasan ini sejalan dengan konsep pendidikan agama transformatif menurut Azra (2002) yang menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai ketakwaan agar termanifestasi dalam akhlak dan perbuatan nyata peserta didik.

Secara struktural, muatan lokal diniyah yang diterapkan di SMPN 5 Jombang mencakup 5 mata pelajaran, yakni: Aqidah Akhlak, Fikih Ibadah, Al-Qur'an Hadits, SKI, dan Bahasa Arab. Masing-masing pelajaran diajarkan 2 jam per minggu sehingga total waktu pembelajaran diniyah adalah 8 jam pelajaran. Materinya secara

umum mengacu pada kurikulum Kemendikbud, namun sudah dikontekstualisasi dengan nilai-nilai kearifan lokal. Misalnya pada SKI diberikan porsi materi khusus terkait sejarah Islam di tanah Jawa.

Dari sisi pengajarnya, seluruh guru PAI dan diniyah di sekolah ini merupakan lulusan S1 PAI dari PTKIN yang sudah bersertifikat diniyah. Ini menunjukkan komitmen sekolah dalam pengembangan profesionalisme tenaga pendidik guna meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam. Guru juga menerapkan metode dan memanfaatkan media pembelajaran yang cukup variatif serta melibatkan lingkungan masjid sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa SMPN 5 Jombang telah menyelenggarakan muatan lokal pendidikan diniyah secara terencana dan sistematis, sebagaimana prinsip pengembangan kurikulum pendidikan agama yang efektif (Syam, 2019). Mulai dari penetapan kebijakan, pengelolaan kurikulum dan pendidik, serta penerapan metode dan media pembelajarannya sudah cukup matang.

Kondisi ini tentu sangat mendukung efektivitas pencapaian tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri sebagaimana yang ditegaskan Muhaimin (2005) bahwa keberhasilan implementasi pendidikan agama sangat bergantung pada manajemen kurikulumnya (Hasan & Mutakim, 2019). Artinya, semakin baik perencanaan kurikuler pendidikan agama, maka semakin besar peluang keberhasilan pencapaian standar kemampuan yang ditargetkan.

Meskipun demikian, temuan ini hanya menggambarkan perspektif input dan proses dari implementasi kebijakan muatan lokal pendidikan diniyah di SMPN 5 Jombang. Adapun data dan analisis yang menunjukkan output atau dampaknya terhadap peningkatan kemampuan PAI siswa secara riil di lapangan masih perlu digali dan dikaji mendalam pada penelitian berikutnya.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa SMPN 5 Jombang pada dasarnya sudah memperlihatkan komitmen yang sangat baik dalam upaya memperkuat pendidikan agama Islam melalui implementasi muatan lokal berbasis pendidikan diniyah. Tentu diperlukan kajian lebih lanjut terkait sejauh mana kebijakan ini benar-benar memberi dampak pada peningkatan kemampuan dan pemahaman PAI para siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya (Azizah dkk., 2023).

Implikasi Muatan Lokal Diniyah Terhadap Peningkatan Kemampuan PAI Siswa

Secara umum, implementasi kebijakan memasukkan muatan lokal pendidikan diniyah di SMPN 5 Jombang memberikan dampak yang positif terhadap upaya peningkatan kemampuan Pendidikan Agama Islam para siswanya. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator berikut ini.

Pertama, terjadi peningkatan rata-rata nilai Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 5 Jombang selama tiga tahun terakhir sejak diterapkannya kebijakan muatan lokal diniyah. Berdasarkan data dokumentasi nilai PAI tahun ajaran 2018/2019 hingga 2021/2022 diperoleh temuan bahwa rata-rata nilai PAI siswa pada tahun pelajaran 2018/2019 adalah 7,5. Kemudian terus meningkat menjadi 8,1 di tahun 2019/2020 dan mencapai 8,4 di tahun pelajaran 2020/2021.

Peningkatan nilai PAI siswa ini mengindikasikan makin membaiknya penguasaan dan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa setelah adanya penguatan melalui muatan lokal pendidikan diniyah. Dengan kata lain, materi PAI yang sudah diberikan di kelas formal diperkuat pemahamannya melalui pendalaman materi sejenis pada pembelajaran muatan lokal diniyah.

Kedua, perilaku keberagamaan dan kedisiplinan beribadah siswa menunjukkan kecenderungan peningkatan pasca diterapkannya muatan lokal pendidikan diniyah. Berdasarkan observasi dan hasil angket, didapati temuan bahwa sebagian besar siswa (87%) kini rajin melaksanakan salat fardu tepat waktu. Puluhan siswa bahkan terlihat ikut mengerjakan salat sunah dhuha dan salat dhuhur berjamaah di masjid sekolah.

Selain itu, minat baca al-Qur'an siswa juga makin meningkat, yang ditunjukkan dengan antusiasmenya mengikuti kegiatan baca tulis Alquran setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Perilaku sopan santun dan sikap ramah siswa kepada guru juga semakin baik. Kemajuan ini mengindikasikan makin tingginya kesadaran dan pemahaman siswa akan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang tercermin dalam sikap dan akhlak sehari-hari (Mustofa dkk., 2023).

Adapun faktor pendukung utama atas peningkatan pemahaman dan kemampuan PAI tersebut adalah kualitas penyelenggaraan muatan lokal pendidikan diniyah itu sendiri. Sebagaimana telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, muatan lokal diniyah di SMPN 5 Jombang telah dikelola dengan konsep yang cukup matang dan terstruktur. Mulai dari perencanaan kurikulum yang selaras dengan visi sekolah, pengelolaan tenaga pendidik yang mumpuni, fasilitas pembelajaran memadai, serta metode dan media pembelajaran inovatif dan kontekstual (Ismail & Azizah, 2023). Dengan sistem penyelenggaraan yang optimal ini, wajar jika implementasi kebijakan muatan lokal diniyah mampu memberi dampak positif dan signifikan dalam upaya peningkatan kemampuan PAI para siswa.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga mengidentifikasi adanya beberapa kendala yang masih dihadapi dalam implementasi kebijakan muatan lokal pendidikan diniyah di SMPN 5 Jombang, diantaranya:

Pertama, masih terjadi ketimpangan antara padatnya materi yang harus disampaikan dengan jam belajar muatan lokal diniyah yang hanya 2 jam pelajaran

setiap minggunya. Kondisi ini menyebabkan guru diniyah kadang harus tergesa-gesa dan belum sempurna dalam menuntaskan seluruh materi pembelajaran kepada para siswa. Kedua, kemampuan sejumlah kecil guru muatan lokal diniyah dalam penguasaan metode pembelajaran inovatif masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar guru masih menerapkan cara-cara konvensional seperti ceramah yang kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Padahal pembelajaran PAI dan diniyah seyogyanya dilakukan secara interaktif dan menyenangkan agar mudah dicerna siswa (Tang, 2018). Ketiga, terdapat beberapa siswa yang minat dan motivasi belajar pada muatan diniyah masih tergolong rendah. Hal ini nampak pada kurangnya perhatian mereka ketika mengikuti pembelajaran di kelas sehingga mastery terhadap materinya pun kurang maksimal.

Berdasarkan paparan data temuan sebelumnya, secara umum diketahui bahwa implementasi muatan lokal pendidikan diniyah di SMPN 5 Jombang telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan PAI para siswanya. Hal ini ditandai dengan meningkatnya rata-rata nilai PAI, membaiknya perilaku ibadah, serta pencapaian sejumlah indikator keberhasilan lainnya pasca diterapkannya kebijakan tersebut.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Cahyono, 2021) yang menemukan bahwa integrasi pendidikan diniyah dapat secara efektif meningkatkan pemahaman dan penghayatan keagamaan siswa SMP. Demikian pula penelitian Amri (2019) yang menyimpulkan bahwa penerapan muatan lokal keagamaan berbasis pesantren mampu mengoptimalkan capaian kompetensi PAI siswa MAN di Jawa Timur. Kedua hasil studi tersebut pada intinya memperkuat bukti mengenai potensi dan manfaat implementasi muatan lokal keagamaan, khususnya pendidikan diniyah, untuk makin meningkatkan mutu pembelajaran dan kemampuan PAI peserta didik di sekolah umum (Saepudin, 2019).

Adapun faktor utama yang mendukung keberhasilan implementasi muatan lokal diniyah dalam meningkatkan kemampuan PAI siswa di SMPN 5 Jombang adalah kualitas perencanaan dan pengelolaan muatan lokal itu sendiri. Penyusunan kurikulum, sistem kependidikan, metode dan media pembelajarannya sudah cukup matang dan terstruktur. Kondisi ini sangat kondusif bagi optimalisasi pencapaian standar kemampuan PAI yang ditargetkan.

Argumen ini sejalan dengan pendapat Abdul Majid (2004) yang menyatakan bahwa salah satu prinsip pengembangan kurikulum PAI yang efektif adalah perencanaan kurikuler yang matang dan sistematis mulai dari penetapan visi, misi, tujuan, materi, metode, evaluasi hingga tindak lanjutnya. Semakin baik perencanaan kurikulumnya, maka semakin besar peluang tercapainya standar kompetensi yang diharapkan (Sumar & Razak, 2016).

Meskipun demikian, pada implementasinya masih ditemukan sejumlah kendala yang juga perlu mendapat perhatian dan langkah mitigasi, seperti: terbatasnya jam belajar versus banyaknya materi, kompetensi metodologis sebagian guru yang masih konvensional, serta motivasi sejumlah kecil siswa yang perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penelitian ini telah merekomendasikan beberapa hal penting guna mengoptimalkan implementasi muatan lokal diniyah secara berkelanjutan demi peningkatan mutu pembelajaran PAI yang lebih baik lagi.

Akan tetapi, perlu dicatat bahwa penelitian ini hanya mengkaji pada level dampak yang bersifat langsung atau jangka pendek (*immediate outcomes*). Sementara itu, untuk melihat dampak jangka panjang (*long term outcomes*) dari implementasi kebijakan ini seperti bagaimana kontribusinya dalam membentuk karakter dan kepribadian muslim siswa di masa depan tentu memerlukan kajian longitudinal yang lebih mendalam di kemudian hari.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa implementasi muatan lokal pendidikan diniyah sejatinya sangat potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan PAI peserta didik khususnya di tingkat sekolah dasar, selama perencanaan dan manajemennya dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Temuan ini setidaknya telah memperkaya khasanah literatur empiris mengenai efektivitas dan manfaat integrasi muatan lokal keagamaan dalam mengoptimalkan capaian standar kompetensi PAI peserta didik di sekolah.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa SMPN 5 Jombang telah berhasil mengintegrasikan lima mata pelajaran pendidikan diniyah sebagai muatan lokal dalam kurikulumnya, seperti Aqidah Akhlak, Fikih Ibadah, Alquran Hadits, SKI, dan Bahasa Arab. Pengelolaan muatan lokal ini terlihat matang, melibatkan aspek kebijakan, kurikulum, manajemen pendidik, metode pembelajaran, hingga monitoring dan evaluasi.

Dampak penerapan muatan lokal terhadap kemampuan Pendidikan Agama Islam siswa sangat positif. Rata-rata nilai PAI meningkat, perilaku keberagamaan dan kedisiplinan ibadah siswa membaik, serta tercapainya indikator keberhasilan lainnya. Meskipun berhasil, beberapa kendala masih ditemui, seperti efisiensi waktu, kompetensi metodologi guru, dan motivasi siswa yang perlu ditingkatkan.

Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas implementasi, diperlukan langkah mitigasi, termasuk peningkatan efisiensi waktu pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, dan peningkatan motivasi siswa. Keseluruhan, integrasi muatan lokal pendidikan diniyah potensial meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan PAI siswa di SMPN 5 Jombang, dengan catatan perencanaan dan pengelolaannya harus terstruktur dan sistematis. Model ini dapat dijadikan acuan

bagi sekolah dasar lain yang ingin meningkatkan standar mutu pendidikan agama Islam.

Daftar Pustaka

- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Article 1.
- Cahyono, F. (2021). *Integrasi pendidikan diniyah melalui kurikulum muatan lokal di smk nurudh dholam desa sidomulya kecamatan kebonagung kabupaten pacitan*. IAIN Ponorogo.
- Dewi, R. P. (2019). *Studi Kasus-Metode Penelitian Kualitatif*.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Raja Grafindo.
- Halimurosid, A. (2023). Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Siswa Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Adiba : Journal Of Education*, 3(2), Article 2.
- Haningsih, S. (2022). Model Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 4, 93–100. <https://doi.org/10.30595/pssh.v4i.301>
- Harmi, H. (2022). Model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 228. <https://doi.org/10.29210/30031757000>
- Hasan, M. S. (2020). Implikasi Kejenuhan (Burnout) Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), Article 1.
- Hasan, M. S., Azizah, M., & Solechan, S. (2022). Implementation of Islamic Religious Local Content Policy at SMP Negeri 2 Kabuh Jombang. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.2104>
- Hasan, M. S., & Chumaidah, N. (2020). Strategi Pembelajaran PAI Anti Radikalisme di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang. *Al-Insiyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.35309/alinsiyiroh.v6i1.3815>
- Hasan, M. S., & Mutakim, M. (2019). Manajemen Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i2.104>
- Ismail, M., & Azizah, M. (2023). Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dalam Meningkatkan Pendidikan Dakwah Di SMP Negeri 2 Wonosalam Jombang. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v1i1.1218>

- Mustofa, A., Hasan, M. S., & Indana, N. (2023). Pelatihan Kreativitas Guru Tafsir Amaly Di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/annafah.v1i1.875>
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>
- Saepudin, J. (2019). Pendidikan agama islam pada sekolah berbasis pesantren: Studi kasus pada SMP al muttaqin kota tasikmalaya. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sumar, W. T., & Razak, I. A. (2016). *Strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis soft skill*. Deepublish.
- Syahr, Z. H. A. (2016). Membentuk Madrasah Diniyah sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim bagi Masyarakat. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(1), Article 1.
- Syam, A. R. (2019). Guru dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v14i1.2147>
- Tang, M. (2018). Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Merespon Era Digital. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173>
- Zenaida, Y. C. (2022). *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Diniyah Al Istiqomah Doho Dolopo Madiun Tahun Ajaran 2021/2022*. IAIN PONOROGO.